

## **Peran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Pembayaran Digital Di Indonesia**

**Erni Zulfa Arini**

UIN Syekh Wasil Kediri, Jawa Timur, Indonesia

[ernizulfaarini@uinkediri.ac.id](mailto:ernizulfaarini@uinkediri.ac.id)

### **Abstract**

*The Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) plays a pivotal role in accelerating the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through digital payments in Indonesia. Unlike prior empirical studies that were often limited to specific geographic regions, this article synthesizes comprehensive findings regarding QRIS's contribution to MSME growth from a payment digitalization perspective. Utilizing a descriptive-analytical literature review approach based on content analysis of publications from 2020 to 2025, the results indicate that successful QRIS adoption is driven by perceived usefulness and perceived ease of use. These factors lead to operational efficiency, market expansion, and enhanced financial accounting transparency. However, its impact varies depending on digital literacy, geographic location, and business scale. This study also integrates an Islamic Economics perspective (maqāṣid al-syarī'ah & ḥifẓ al-māl). The findings are expected to serve as a foundation for policymakers and MSME actors in optimizing QRIS implementation.*

**Keywords:** QRIS, Digital Payments, MSME Growth, Financial Inclusion.

### **Abstrak**

*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam mempercepat pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui*

pembayaran digital di Indonesia. Berbeda dengan penelitian empiris terdahulu yang cenderung terbatas pada cakupan wilayah tertentu, artikel ini mensintesis berbagai temuan komprehensif mengenai kontribusi QRIS terhadap pertumbuhan UMKM dalam perspektif digitalisasi pembayaran. Menggunakan pendekatan studi literatur deskriptif-analitis berbasis *content analysis* pada naskah terbitan 2020–2025, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi QRIS dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang berimplikasi pada efisiensi operasional, ekspansi pasar, dan transparansi akuntansi usaha. Meskipun demikian, dampaknya bervariasi tergantung literasi digital, lokasi geografis, dan skala usaha. Penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif Ekonomi Syariah (*maqāṣid al-syarīh & ḥifẓ al-māl*). Temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah dan pelaku UMKM dalam mengoptimalkan implementasi QRIS.

**Kata Kunci:** QRIS, Pembayaran Digital, Pertumbuhan UMKM, Inklusi Keuangan.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap bisnis secara masif, mendorong percepatan adopsi ekonomi digital di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, transformasi ini bertumpu pada modernisasi sistem pembayaran melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)<sup>1</sup>.

Data Bank Indonesia menunjukkan lonjakan signifikan: pada Kuartal I 2025, volume transaksi QRIS mencapai 2,6 miliar kali (tumbuh 178% YoY) dengan nilai transaksi Rp262,1 triliun (tumbuh 41,5% YoY). Jumlah pengguna menyentuh 56,3 juta jiwa dengan 38,1 juta merchant, di mana mayoritas merupakan pelaku UMKM<sup>2</sup>. Jumlah pengguna QRIS juga terus meroket, mencapai 56,3 juta pengguna

---

<sup>1</sup> OECD. (2021). *The Digital Transformation of SMEs*. OECD Publishing

<sup>2</sup> GoodStats. (2025, Juni 2). *Transaksi QRIS Tumbuh Hampir 600% pada Kuartal I 2025*. Diakses dari <https://www.adaic.org/learn/materials/intro/part5/>.

dan 38,1 juta *merchant* hingga Maret 2025, di mana mayoritas *merchant* tersebut adalah pelaku UMKM<sup>3</sup>.

Tabel 1. Perkembangan Transaksi Pembayaran melalui QRIS

| Periode        | Volume Transaksi (miliar kali) | Growth Volume (YoY)* | Nilai Transaksi (triliun) | Growth Nilai (YoY)* | Jumlah Pengguna (juta) | Jumlah Merchant (juta) |
|----------------|--------------------------------|----------------------|---------------------------|---------------------|------------------------|------------------------|
| Kuartal I 2023 | 0,375                          | -                    | 104,8                     | -                   | 32,5                   | 24,9                   |
| Kuartal I 2024 | 0,935                          | 149%                 | 185,2                     | 76,70%              | 49,6                   | 31,5                   |
| Kuartal I 2025 | 2,6                            | 178%                 | 262,1                     | 41,50%              | 56,3                   | 38,1                   |

Sumber: Data diolah tahun 2025

Angka-angka ini secara jelas menggambarkan bagaimana QRIS telah menjadi tulang punggung pembayaran digital di Indonesia, memfasilitasi jutaan transaksi setiap hari. UMKM, sebagai pilar penting perekonomian nasional yang menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja<sup>4</sup>, adalah segmen yang paling merasakan dampak positif dari digitalisasi pembayaran ini. Metode pembayaran tunai tradisional yang sebelumnya mendominasi kini mulai bergeser ke arah digital, menawarkan kemudahan, kecepatan, dan transparansi yang lebih tinggi, serta potensi untuk memperluas jangkauan pasar<sup>5</sup>.

Menyikapi urgensi transformasi digital di kalangan UMKM, Bank Indonesia pada tahun 2019 meluncurkan QRIS sebagai standar kode QR nasional yang memungkinkan interoperabilitas transaksi pembayaran dari berbagai penyedia jasa pembayaran hanya dengan satu kode QR. Berbagai literatur dan laporan awal mengindikasikan bahwa inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk menyederhanakan

<sup>3</sup> CNBC Indonesia. (2025, April 23). Baru Sebulan Meluncur, QRIS Tap Sudah Digunakan 20,8 Juta Orang RI. Diakses dari <https://www.adaic.org/learn/materials/intro/part5/>.

<sup>4</sup> Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2021). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

<sup>5</sup> Wardhana, A., & Purwanto, E. (2022). Transformasi Digital dan Adopsi Pembayaran Nontunai pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 10(2), 115–128.

proses pembayaran bagi konsumen dan merchant, tetapi secara strategis juga diarahkan untuk mempercepat inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital Indonesia, khususnya di sektor UMKM. Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini akan menganalisis secara komprehensif bagaimana implementasi QRIS berdasarkan informasi yang telah tersedia, yang berperan sebagai katalisator dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui fasilitas pembayaran digital yang lebih mudah dan efisien.

Sektor UMKM sendiri menunjukkan perkembangan yang stabil, dengan jumlah mencapai sekitar 66 juta unit pada tahun 2023, menyumbang lebih dari 61% terhadap PDB nasional, dan menyerap sekitar 97% total tenaga kerja<sup>6</sup>. Meskipun demikian, tantangan digitalisasi masih besar, terlihat dari target pemerintah yang hanya 27 juta UMKM telah terhubung ekosistem digital hingga akhir 2023, dari total 66 juta UMKM<sup>7</sup>.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi QRIS terhadap peningkatan transaksi digital maupun inklusi keuangan UMKM. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada studi empiris lokal terbatas (skala perkotaan tertentu) dan belum memberikan sintesis komprehensif mengenai bagaimana QRIS berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM secara nasional, serta bagaimana faktor kondisional menentukan efektivitas adopsinya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mensintesis berbagai temuan terbaru mengenai kontribusi QRIS dalam kerangka teori adopsi teknologi serta mengaitkannya dengan perspektif Ekonomi dan *Fiqh Muamalah* Syariah.

QRIS adalah standar kode QR nasional untuk pembayaran yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tahun 2019<sup>8</sup>. Tujuan utama QRIS adalah untuk menciptakan ekosistem pembayaran non-tunai yang

---

<sup>6</sup> GoodStats. (2025, Juni 2). Transaksi QRIS Tumbuh Hampir 600% pada Kuartal I 2025. Diakses dari <https://www.adaic.org/learn/materials/intro/part5/>.

<sup>7</sup> DPR RI. (2023, Desember 7). DIGITALISASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH 16. Diakses dari <https://www.adaic.org/learn/materials/intro/part5/>.

<sup>8</sup> Bank Indonesia. (2019). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional QR Code untuk Pembayaran.

interoperabel, efisien, dan inklusif. Dengan QRIS, semua aplikasi pembayaran berbasis QR Code dapat memindai dan memproses transaksi pada satu QR code yang sama, tanpa memandang bank atau penyedia jasa pembayaran yang digunakan oleh merchant atau konsumen<sup>9</sup>. Standarisasi ini menyederhanakan proses bagi merchant yang tidak lagi perlu menampilkan banyak kode QR dari berbagai penyedia, serta memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM diklasifikasikan berdasarkan kriteria aset dan omzet. Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50 juta dan omzet tahunan maksimal Rp300 juta. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta dan omzet tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Sementara itu, Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan omzet tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar. Peran UMKM sangat vital bagi perekonomian nasional. Selain menjadi penyerap tenaga kerja terbesar (menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja), UMKM juga berkontribusi pada pemerataan pendapatan, pengembangan ekonomi lokal, dan menjadi motor penggerak inovasi di tingkat akar rumput<sup>10</sup>. Digitalisasi UMKM, termasuk melalui adopsi pembayaran digital, dipandang sebagai strategi kunci untuk meningkatkan daya saing dan kontribusi mereka di era ekonomi digital<sup>11</sup>.

Penggunaan QRIS oleh UMKM dianalisis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989). *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) merupakan model penerimaan teknologi yang menjelaskan faktor-faktor penentu adopsi sistem informasi oleh pengguna melalui dua konstruk utama. Pertama *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan) yaitu Tingkat sejauh mana calon

---

<sup>9</sup> ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia). (2020). Laporan Tahunan ASPI.

<sup>10</sup> Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2020). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

<sup>11</sup> OECD. (2021). The Digital Transformation of SMEs. OECD Publishing.

pengguna meyakini bahwa mengoperasikan suatu teknologi tidak memerlukan usaha yang berat (*effortless*). Yang kedua *Perceived Usefulness* (Persepsi Kebermanfaatan) yaitu Tingkat sejauh mana calon pengguna meyakini bahwa penggunaan teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas usaha. *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa adopsi teknologi oleh pelaku UMKM ditentukan oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Ease of Use* persepsi bahwa pengoperasian satu kode QR universal QRIS bebas dari kerumitan teknis dan efisien tanpa perlu mengelola banyak media pembayaran dan *Perceived Usefulness* (PU) persepsi bahwa QRIS memberikan nilai tambah nyata melalui pencatatan transaksi otomatis, percepatan waktu *checkout*, dan perluasan jangkauan pasar cashless. Kedua persepsi ini dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti tingkat literasi digital dan kebijakan biaya *Merchant Discount Rate* (MDR), yang secara kolektif membentuk *Behavioral Intention* (niat menggunakan) hingga mendorong *Actual Use* (penggunaan aktual) QRIS secara konsisten dalam operasional bisnis harian UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana QRIS berperan dalam mendorong pertumbuhan UMKM melalui pembayaran digital di Indonesia, serta faktor apa saja yang menentukan keberhasilan dan hambatannya?

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan sifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena mampu mensintesis secara komprehensif beragam temuan empiris terdahulu yang masih terfragmentasi di berbagai wilayah, guna menghasilkan pemahaman menyeluruh mengenai dampak QRIS terhadap pertumbuhan UMKM secara nasional. Data sekunder yang digunakan dibatasi pada literatur bereputasi (jurnal ilmiah, buku, serta laporan resmi Bank Indonesia dan BPS) yang terbit dalam rentang tahun 2020–2025.

## C. PEMBAHASAN

# 1. QRIS Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Melalui Pembayaran Digital Di Indonesia

## a. Analisis Efisiensi & Kemudahan Transaksi (Pendekatan TAM)

Temuan berbagai penelitian menunjukkan konsistensi bahwa QRIS meningkatkan efisiensi dan kemudahan transaksi bagi UMKM. Namun, analisis kritis menunjukkan bahwa tingkat efisiensi tersebut tidak bersifat mutlak, melainkan dipengaruhi oleh konteks operasional.

### [1] Mekanisme Peningkatan Efisiensi

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) QRIS tercipta karena standarisasi satu kode QR universal yang memangkas waktu checkout dan biaya pengelolaan uang tunai (*cash handling cost*)<sup>12</sup>. Pemilik usaha tidak perlu mengelola banyak EDC atau memajang stiker dari berbagai dompet digital.

### [2] Sintesis Komparatif dan Kondisi Ketidakefektifan QRIS

| Kondisi Ideal (Efektif)                                | Kondisi Non-Ideal (Tidak Efektif / Memperlambat)                                                               |
|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Jaringan internet stabil dan respons server PJP cepat. | Terjadi kegagalan koneksi ( <i>down-time</i> ) atau sinyal buruk di lokasi transaksi <sup>13</sup> .           |
| Transaksi bervolume tinggi di area perkotaan.          | Pelaku UMKM memiliki tingkat literasi digital sangat rendah (kesulitan verifikasi notifikasi). <sup>14</sup>   |
| Konsumen terbiasa dengan pembayaran non-tunai.         | Transaksi mikro skala sangat kecil di pasar tradisional yang membutuhkan kecepatan hitungan detik tanpa gawai. |

<sup>12</sup> Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–340.

<sup>13</sup> Eko Suwardi dan Maya Indriani, "Hambatan Literasi Digital dan Persepsi Risiko dalam Adopsi QRIS oleh UMKM Usia Lanjut," *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil* 7, no. 2 (2023): 102–115.

<sup>14</sup> Agung Pratama dan Yoga Nugroho, "Analisis Kesenjangan Adopsi QRIS pada Pasar Tradisional di Wilayah Non-Metropolitan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 11, no. 2 (2023): 145–158.

Meskipun mayoritas studi mencatat dampak positif, sintesis terhadap literatur menunjukkan adanya variasi efektivitas berdasarkan kondisi teknis dan karakteristik usaha

QRIS sangat efektif meningkatkan efisiensi pada usaha skala kecil-menengah yang berlokasi di wilayah dengan infrastruktur telekomunikasi memadai. Sebaliknya, pada wilayah terpencil atau saat terjadi gangguan jaringan, QRIS justru menurunkan efisiensi operasional dan menciptakan penumpukan antrean dibandingkan transaksi tunai langsung.

b. Peningkatan Volume Penjualan, Omzet, dan Mekanisme Dampak

Pengaruh QRIS terhadap omzet UMKM bervariasi antara 5% hingga lebih dari 30%, tergantung pada jenis sektor dan profil konsumen.

[1] Mekanisme Hubungan QRIS dan Peningkatan Omzet

Mekanisme bagaimana adopsi QRIS mendorong kenaikan penjualan dijelaskan melalui tiga jalur utama:

- i. Menghilangkan Batasan Likuiditas Fisik (*Impulse Buying*) yaitu Konsumen tidak lagi dibatasi oleh jumlah uang tunai di dompet, sehingga mendorong keputusan pembelian *impulsive*<sup>15</sup>.
- ii. Ekspansi Segmen Pasar *Cashless-Native* yaitu menarik minat generasi muda (Milenial dan Gen Z) yang cenderung memprioritaskan merchant berpembayaran digital<sup>16</sup>.
- iii. Peningkatan Kredibilitas Usaha yaitu *Perceived Usefulness* dalam bentuk citra toko yang modern dan terpercaya (*professionalism*) meningkatkan daya saing usaha dibanding pesaing konvensional.

[2] Sintesis Empiris Besaran Pengaruh Omzet Antar Karakteristik UMKM

---

<sup>15</sup> Diah Rahmawati dan Budi Setiawan, "Eksplorasi Perilaku Impulse Buying Pengguna QRIS pada UMKM Perkotaan," *Jurnal Ekonomi Digital* 4, no. 2 (2023): 89–101.

<sup>16</sup> Elly Suryani et al., "Analisis Dampak Adopsi Pembayaran Digital QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kuliner," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14, no. 3 (2022): 210–222.

Penelitian di berbagai daerah menunjukkan hasil empiris yang bervariasi mengenai dampak QRIS terhadap omzet:

- i. Sektor Kuliner & Ritel Modern (Perkotaan) mengalami peningkatan omzet signifikan (20% hingga 35%).<sup>17</sup>Karakteristik konsumen urban yang cashless membuat ketersediaan QRIS menjadi syarat utama transaksi.
- ii. Sektor Usaha Mikro & Warung Kelontong (Pedesaan/Pasar Tradisional) hanya mengalami peningkatan omzet minimal (< 5%). Hal ini disebabkan oleh dominasi pelanggan lokal yang masih bergantung pada uang fisik dan keterbatasan pemahaman fitur promo digital.
- c. Dampak pada Pencatatan Keuangan, Pengambilan Keputusan, dan Perspektif Ekonomi Syariah

[1] Mekanisme Pemanfaatan Data Transaksi Digital

Sebagian besar literatur mengonfirmasi bahwa QRIS memperbaiki kualitas akuntansi UMKM. Namun, nilai tambah utama bukan sekadar pada tersimpannya data, melainkan pada bagaimana data tersebut dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan bisnis seperti Pengelolaan Inventaris, Perencanaan Arus Kas (*Cash Flow*), dan Kelayakan Kredit (*Bankability*).<sup>18</sup>

[2] Integrasi Perspektif Ekonomi dan Fiqh Muamalah Syariah  
Adopsi QRIS dalam pengelolaan keuangan UMKM memiliki pijakan kuat dalam prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu Prinsip Transparansi (*Syafafiyah*) & Akuntabilitas (*Mas'uliyah*), Prinsip Amanah dan Perlindungan Harta (*Hifz al-Māl*).<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Elly Suryani et al., "Analisis Dampak Adopsi Pembayaran Digital QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kuliner," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14, no. 3 (2022): 210–222.

<sup>18</sup> Santi Utami dan Muhammad Hidayat, "Evaluasi Kebijakan Tarif MDR Bank Indonesia terhadap Adopsi QRIS Usaha Mikro," *Jurnal Kebijakan Ekonomi Publik* 6, no. 1 (2024): 12–25.

<sup>19</sup> M. Miftahur Rahman, *Fiqh Muamalah Kontemporer dan Penerapan Sistem Pembayaran Nontunai* (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), 112–118.

## 2. Tantangan Adopsi dan Dampak Kebijakan QRIS

Tantangan dalam implementasi QRIS tidak berdiri sendiri sebagai masalah yang terisolasi, melainkan saling berkaitan secara sistemik.

### a. Keterkaitan Antar Faktor Hambatan

Rendahnya literasi digital memicu kekhawatiran berlebih terhadap risiko keamanan siber (*perceived risk*). Ketika kekhawatiran ini bertemu dengan kendala infrastruktur jaringan yang tidak stabil, tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap QRIS menurun drastis, yang pada akhirnya menghambat niat keberlanjutan penggunaan (*continuance usage intention*).<sup>20</sup>

### b. Analisis Kebijakan *Merchant Discount Rate* (MDR)

Kebijakan insentif MDR 0% sangat efektif mengakselerasi penyerapan adopsi awal di kalangan pedagang kecil karena tidak menggerus margin keuntungan yang tipis. Atau kebijakan Penetapan tarif MDR (seperti 0,3% untuk kategori tertentu) menimbulkan hambatan psikologis bagi UMKM dengan margin sangat tipis (misalnya pedagang bahan pokok). Hal ini memicu dua respons korelatif yaitu pertama pelaku usaha membebankan biaya MDR kepada konsumen secara ilegal, atau respon yang kedua yaitu Pelaku usaha menolak pembayaran QRIS dan mewajibkan kembali transaksi tunai.

### c. Variasi Regional dan Sektor Usaha

Hambatan adopsi QRIS menunjukkan variasi geografis dan sektoral yang nyata. Wilayah Perkotaan (Jawa & Bali) Hambatan utama bukan pada infrastruktur, melainkan pada ketatnya persaingan integrasi sistem QRIS dengan aplikasi kasir (*Point of Sale*) serta sensitivitas biaya MDR<sup>21</sup>. Sedangkan Wilayah Luar Jawa / Pedesaan Hambatan didominasi oleh masalah fundamental, yaitu ketersediaan sinyal telekomunikasi

---

<sup>20</sup> Eko Suwardi dan Maya Indriani, "Hambatan Literasi Digital dan Persepsi Risiko dalam Adopsi QRIS oleh UMKM Usia Lanjut," *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil* 7, no. 2 (2023): 102–115.

<sup>21</sup> Santi Utami dan Muhammad Hidayat, "Evaluasi Kebijakan Tarif MDR Bank Indonesia terhadap Adopsi QRIS Usaha Mikro," *Jurnal Kebijakan Ekonomi Publik* 6, no. 1 (2024): 12–25.

(*blank spot*) dan sangat rendahnya literasi teknologi keuangan di kalangan pelaku usaha usia lanjut.<sup>22</sup>

#### D. KESIMPULAN

Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terbukti secara nyata mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM melalui pemangkasan waktu transaksi dan eliminasi biaya pengelolaan uang tunai, yang sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Dampak paling signifikan terjadi pada sektor kuliner dan ritel perkotaan yang didominasi oleh konsumen *cashless-native*, sedangkan pedagang pasar tradisional di wilayah pedesaan cenderung mengalami kenaikan minimal akibat keterbatasan adopsi teknologi oleh pelanggan setempat.

Dari sudut pandang tata kelola, adopsi QRIS memberikan nilai tambah krusial pada pencatatan keuangan otomatis yang tidak hanya meminimalkan risiko kecurangan internal dan kerugian tunai, tetapi juga meningkatkan kelayakan kredit (*bankability*) UMKM di mata lembaga keuangan formal. Praktik akuntansi digital yang transparan dan akuntabel ini sekaligus memuat kepatuhan terhadap prinsip ekonomi dan *Fiqh Muamalah* Syariah,

Meskipun menawarkan berbagai manfaat strategis, keberlanjutan adopsi QRIS masih dihadapkan pada tantangan sistemik berupa ketimpangan infrastruktur sinyal di luar Pulau Jawa dan kendala beban biaya *Merchant Discount Rate* (MDR) bagi usaha berskala mikro. Oleh karena itu, efektivitas QRIS sebagai instrumen inklusi keuangan membutuhkan sinergi berkelanjutan antara Bank Indonesia, penyedia jasa pembayaran, dan pemerintah daerah untuk memperkuat keandalan jaringan, memberikan skema insentif MDR yang proporsional, serta menggalakkan edukasi literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM di wilayah non-metropolitan.

---

<sup>22</sup> Agung Pratama dan Yoga Nugroho, "Analisis Kesenjangan Adopsi QRIS pada Pasar Tradisional di Wilayah Non-Metropolitan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 11, no. 2 (2023): 145–158.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* (January 4, 2019). <http://doi:10.24042/atjpi.v9i2.3628>.
- ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia). *Laporan Tahunan ASPI*. Jakarta: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, 2020.
- Badan Pusat Statistik. *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024.
- Bank Indonesia. *Kebijakan QR Code Pembayaran Indonesia*. Disampaikan pada Forum Group Discussion Bank Indonesia, 2018.
- Bank Indonesia. *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional QR Code untuk Pembayaran*. Jakarta: Bank Indonesia, 2019.
- Bank Indonesia. *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia, Maret 2025.
- Barney, Jay. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management* Vol. 17, no. 1 (1991): 99–120.
- Chen, Jeng, Bo Xu, and Yong Li. "The Adoption of Mobile Payment: A Meta-Analysis of Antecedents." *Electronic Commerce Research and Applications* Vol. 47 (2021): 101062.
- CNBC Indonesia. "Baru Sebulan Meluncur, QRIS Tap Sudah Digunakan 20,8 Juta Orang RI." *CNBC Indonesia* (23 April 2025).
- Davis, Fred D. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly, 1989.
- DPR RI. *Buletin APBN Pusat Kajian Anggaran: Digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: DPR RI, 7 Desember 2023.
- GoodStats. "Berapa Besar Kontribusi UMKM Atas PDB Indonesia?" *GoodStats Data* (8 Juli 2024).
- GoodStats. "Transaksi QRIS Tumbuh Hampir 600% pada Kuartal I 2025." *GoodStats Data* (2 Juni 2025).

He, Sheng, Ming Zhang, and Bo Yang. "Research on the Factors Influencing Mobile Payment Adoption in China." *Sustainability* Vol. 12, no. 11 (2020): 4700.

Kadin Indonesia. *Laporan Perkembangan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kamar Dagang dan Industri Indonesia, 2024.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2021.

Li, Rui, and Ying Wang. "Mobile Payment Adoption: A Review of the Literature." *Journal of Retailing and Consumer Services* Vol. 47 (2019): 1–10.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mu'minah, Najwa. "Character Building Dalam Konsep Pendidikan Imam Zarkasyi Ditinjau Dari Filsafat Moral Ibnu Miskawaih." *Jurnal Filsafat* Vol. 5, no. 1 (February 2015).

OECD. *The Digital Transformation of SMEs*. Paris: OECD Publishing, 2021.

Pratama, Agung, and Yoga Nugroho. "Analisis Kesenjangan Adopsi QRIS pada Pasar Tradisional di Wilayah Non-Metropolitan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 11, no. 2 (2023): 145–158.

Pratama, Budi A., and Kartika S. Dewi. "Analisis Dampak Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Peningkatan Transaksi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 8, no. 1 (2020): 45–58.

Puspitasari, Rina, and Andi Hartono. "Dampak Implementasi QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM." *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* Vol. 9, no. 1 (2021): 55–64.

Rahman, M. Miftahur. *Fiqh Muamalah Kontemporer dan Penerapan Sistem Pembayaran Nontunai*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.

Rahmawati, Diah, and Budi Setiawan. "Eksplorasi Perilaku Impulse Buying Pengguna QRIS pada UMKM Perkotaan." *Jurnal*

- Ekonomi Digital* Vol. 4, no. 2 (2023): 89–101.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations (5th ed.)*. New York: Free Press, 2003.
- Suryani, Elly, et al. “Analisis Dampak Adopsi Pembayaran Digital QRIS Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Kuliner.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 14, no. 3 (2022): 210–222.
- Suwardi, Eko, and Maya Indriani. “Hambatan Literasi Digital dan Persepsi Risiko dalam Adopsi QRIS oleh UMKM Usia Lanjut.” *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil* Vol. 7, no. 2 (2023): 102–115.
- Tambunan, Tulus T. H. “The Performance of MSMEs and Their Access to Financial Capital in Indonesia.” *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research* Vol. 7, no. 2 (2019): 15–32.
- Utami, Santi, and Muhammad Hidayat. “Evaluasi Kebijakan Tarif MDR Bank Indonesia terhadap Adopsi QRIS Usaha Mikro.” *Jurnal Kebijakan Ekonomi Publik* Vol. 6, no. 1 (2024): 12–25.
- Wardhana, Aditya, and Eko Purwanto. “Transformasi Digital dan Adopsi Pembayaran Nontunai pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital* Vol. 10, no. 2 (2022): 115–128.